

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kunci pembangunan suatu negara. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari seberapa berkembangnya negara tersebut mengembangkan sistem pendidikannya dan menghasilkan masyarakat yang sehat dan utuh. Selain itu, pendidikan menjadikan manusia sebagai makhluk yang cerdas untuk menyikapi setiap permasalahan yang terjadi, sehingga ia selalu berusaha untuk mencari solusi dari suatu permasalahan tersebut. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini tidak mungkin dilakukan. Seperti yang dikatakan Subianto (2013:332) Pendidika berasal dari kata didik yang berarti merawat dan membentuk Latihan, itu merupakan usaha yang disengaja dan disadari untuk mengubah perilaku manusia dewasa melalui pelatihan dan pengajaran.

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembentukan karakter dan kemampuan individu. Dalam era digital seperti saat ini, pembelajaran daring (dalam jaringan) telah menjadi alternatif utama dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak. Tetapi, salah satu masalah dalam pembelajaran online adalah kurangnya komunikasi langsung antara pengajar dan murid, yang bisa menurunkan semangat belajar siswa. Itulah sebabnya, peran orang tua, khususnya ibu, dalam memberikan motivasi pada anak menjadi sangat penting.

Upaya pelatihan dan pengajaran tersebut merupakan proses yang dilalui dari kanak-kanak hingga dewasa. Prosesnya karena manusia dilahirkan dalam sebuah keluarga, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan bersekolah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi dengan

mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan perlu adanya sinergi dari tiga komponen di atas yaitu, keluarga (orang tua), masyarakat, dan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Ketiga komponen tersebut saling keterkaitan satu sama lain. Namun, ada satu faktor komponen yang menarik perhatian penulis yaitu komponen keluarga (orang tua).

Orang tua merupakan lembaga pertama yang menjadi acuan pendidikan seorang manusia (anak). Orang tua adalah guru pertama yang membangun komunikasi, memberikan pelatihan dan pengajaran bagi seorang anak dan dengan komunikasi yang baik dapat memperlancar proses pelatihan serta pengajaran bagi anak. Komunikasi yang efektif terjadi Ketika anak dan orang tua dapat mencapai kesepakatan melalui diskusi langsung dan suasana yang nyaman, sehingga masalah anak dapat diatasi (Rumono, dkk:2014). Karena itu, hubungan komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berbicara mengenai keterkaitan antara cara komunikasi orang tua dengan tercapainya tujuan pendidikan merupakan topik yang menarik untuk dibahas. Topik ini menjadi penting untuk dibahas dikarenakan melihat situasi Pendidikan di Indonesia pada saat ini. Berawal dari bulan Maret tahun 2020, Indonesia tercatat sebagai negara yang terjangkit *Coronavirus Disease* (Covid-19). Sejak saat itulah pemerintah memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh juga dikenal sebagai pembelajaran daring (*online*) atau *School from Home (SFH)*. Dalam surat edaran No 4 tahun 2020, mendikbud, Nadiem Makarim menyatakan bahwa pembelajaran online di raih bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa. Dilansir melalui media online CNBC (31 Desember 2020) Menurut Menteri Pendidikan Indonesia, kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak harus mencapai semua tujuan kurikulum untuk naik ke kelas berikutnya atau lulus.

Komunikasi merupakan salah satu kunci utama dalam memberikan motivasi. Setiap individu memiliki gaya komunikasi yang berbeda, seperti yang dikemukakan oleh teori komunikasi. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa gaya komunikasi orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Namun, belum banyak penelitian yang fokus pada analisis gaya komunikasi ibu dalam memberikan motivasi pada anak di masa pembelajaran daring.

Kehadiran wabah Covid-19 telah mengakibatkan transformasi signifikan di berbagai sektor kehidupan, salah satunya adalah dunia pendidikan. Pembelajaran tatap muka di sekolah diubah menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) untuk mencegah penyebaran virus tersebut.

Perubahan ini membawa berbagai tantangan, salah satunya adalah menurunnya motivasi belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti kurangnya interaksi dengan guru dan teman sekelas, kesulitan memahami materi pelajaran secara online, dan kurangnya motivasi dari orang tua.

Di tengah situasi ini, keterlibatan orang tua sangat diperlukan dalam membimbing anak-anak belajar dan menjaga motivasi mereka tetap tinggi. Salah satu metode yang dapat digunakan orang tua adalah dengan memilih gaya komunikasi yang sesuai. Kehadiran pandemi Covid-19 secara drastis mengubah berbagai tatanan kehidupan manusia, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Pembelajaran tatap muka di sekolah yang selama ini menjadi metode utama, terpaksa dihentikan untuk memutus rantai penyebaran virus. Sebagai gantinya, dunia pendidikan beralih menggunakan pembelajaran daring (dalam jaringan) sebagai alternatif.

Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menghadirkan proses belajar mengajar secara online. Melalui platform daring, guru dan siswa

dapat berinteraksi, berdiskusi, serta saling berbagi materi pembelajaran. Meski menawarkan fleksibilitas dan kemudahan akses, pembelajaran daring juga menghadirkan berbagai tantangan.

Hadirnya pandemi Covid-19 ini tentunya akan menjadi tantangan baru bagi para orang tua di Indonesia dimana segala pertemuan langsung kini berganti dengan interaksi melalui layar laptop atau ponsel untuk proses belajar. Perubahan yang cepat dan mendadak mendorong orang tua yang biasanya mengirim anak ke sekolah untuk belajar langsung harus beradaptasi dengan pembelajaran online, sehingga memerlukan Kerjasama antara orang tua untuk membantu anak agar proses belajar di rumah berjalan lancar. Banyak orang tua yang mengeluhkan kebingungannya serta kewalahan dalam membagi waktu antara menjalani WFH (*work from home*), mengurus rumah tangga dan menemani anak sekolah online. Hal ini membuat orang tua harus pintar-pintar menjaga semangat agar tidak emosi dan anak mendapat pengalaman baru dimana kegiatan belajar di rumah membuatnya bosan karena tidak bertemu teman, tergoda untuk bermain, terganggu dengan lingkungan, dan merasa tidak mengerti dengan pembelajaran yang berlangsung. Hal ini yang membuat orang tua harus berfikir bagaimana cara komunikasikan dengan anak agar tetap bisa fokus dan memotivasinya (Atiqoh, 2020).

Salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran daring adalah menjaga motivasi belajar siswa agar tetap tinggi. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka di mana guru memiliki kontrol penuh terhadap suasana belajar di kelas, pembelajaran daring menuntut siswa untuk belajar secara mandiri di lingkungan rumahnya.

Kurangnya interaksi langsung dengan guru dan teman sebaya, serta potensi gangguan di lingkungan belajar, dapat menurunkan fokus dan minat belajar siswa. Akibatnya, prestasi belajar siswa dikhawatirkan mengalami penurunan

Selama anak sekolah daring, orang tua harus tetap melakukan pendampingan. Sebagai orang tua, harus perlu dituntut bisa menjelaskan kembali beberapa materi yang telah diberikan kepada anak jika kurang bisa dipahami. Jika pelajaran saat sekolah tatap muka pelajaran termasuk mudah diterima anak, belum tentu hal tersebut terjadi saat anak belajar secara SFH, mereka memerlukan adaptasi dan bantuan moril serta materiil. Penting bagi orang tua untuk memahami cara berpikir dan pembelajaran anak-anak. Dikarenakan setiap anak memiliki beragam pola pikir dan metode belajar (Atiqoh, 2020).

Dalam keadaan pembelajaran online ini, keterlibatan orang tua sangat signifikan. Orang tua tidak hanya membantu menyiapkan peralatan belajar online, tetapi juga mendampingi dan memotivasi anak-anaknya.

Orang tua perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah, serta membantu anak dalam mengatur jadwal belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Lebih dari itu, orang tua juga berperan penting dalam menjaga motivasi belajar anak agar tetap tinggi selama masa daring.

Salah satu cara agar anak tetap mau belajar adalah dengan memberikan dukungan yang besar dari para orang tua, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan keinginan besar untuk belajar yang tinggi. Motivasi belajar merupakan suatu pendorong maupun penggerak seseorang untuk tetap tertarik belajar secara terus-menerus. Kurang motivasi dapat menyebabkan penurunan tingkat keberhasilan belajar yang pada akhirnya dapat memengaruhi prestasi belajar siswa (Rahman, 2021). Selain itu pola komunikasi ke anak juga sangat mempengaruhi dan sangat meningkatkan motivasi belajarnya. Setiap orang tua memiliki gaya komunikasi ke anak yang berbeda-beda, di mana sifat dan karakter anak pun juga berbeda. Sehingga orang tua harus mengetahui sifat dan karakter anak supaya bisa menerapkan gaya komunikasi yang efektif untuk

anak. Pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak untuk tercapainya komunikasi yang baik untuk memotivasi belajar anak sangatlah penting apalagi pada saat pandemi seperti ini yang membuat motivasi belajar menurun pada anak.

Seperti yang peneliti alami selama tinggal di daerah tempat tinggal peneliti yaitu di Kelurahan Kedungrejo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang karena faktor kuliah daring sehingga peneliti banyak mendengar tetangga yang bercerita serta ibu peneliti juga seorang guru yang sering kali didatangi orang tua untuk sekedar *curhat* maupun meminta pendapat mengenai pembelajaran daring, sehingga para orang tua kerap mengeluhkan beberapa masalah pembelajaran online yang ditemui oleh peneliti selama pandemic Covid-19. Permasalahan tersebut adalah cara komunikasi orang tua kepada anak. Sesuai pengamatan sementara peneliti, melihat dan mendengarkan keluh kesah para orang tua yang berada dilingkungan peneliti tentang kesulitan menyampaikan apa yang dimaksudkan kepada anak apalagi mengenai pembelajaran daring. Komunikasi yang tidak ada titik temunya, seperti contoh saat orang tua menasihati sang anak agar belajar. Anak yang terkadang salah mengartikan atau lebih-lebih tidak mendengarkan bahkan memilih untuk bermain atau justru mereka marah dan tidak mau belajar. Hal-hal inilah yang membuat orang tua tidak bisa menjaga mood sehingga terpancing emosinya sehingga sering kali meluapkan emosinya kepada anak. Dan bahkan ke arah mengancam anak yang membuat permasalahan tidak kunjung usai. Lebih-lebih anak-anak akan lebih memilih kabur atau tantrum.

Komunikasi orang tua, terutama ibu merupakan salah satu faktor yang bisa memengaruhi motivasi belajar anak. Ibu yang memiliki gaya komunikasi yang baik dan efektif akan mampu membangun hubungan yang positif dengan anak. Koneksi yang positif ini akan memberikan rasa

nyaman dan keamanan kepada anak dalam proses belajar, sehingga dorongan untuk belajar juga akan meningkat.

Gaya komunikasi yang efektif dalam memberikan motivasi belajar pada anak tidak hanya sebatas pada komunikasi verbal (kata-kata) saja, namun juga mencakup komunikasi nonverbal (bahasa tubuh). Komunikasi verbal yang baik melibatkan penggunaan kata-kata yang positif, penyampaian pesan yang jelas dan lugas, serta pemberian apresiasi dan pujian atas usaha anak.

Sementara itu, komunikasi nonverbal yang efektif meliputi ekspresi wajah yang hangat dan penuh perhatian, kontak mata yang terjaga, serta gestur tubuh yang terbuka dan bersahabat.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada gaya komunikasi ibu dikarenakan secara umum, ibu kerap dianggap sebagai figur yang lebih dekat dan memiliki peran lebih dominan dalam pengasuhan dan pendidikan anak dibandingkan ayah.

Pada tambahan, hal tersebut juga menunjukkan bahwa cara ibu berkomunikasi memiliki dampak penting pada perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak, termasuk motivasi belajarnya.

Dalam pengamatan peneliti di daerah Kedungrejo banyak para orang tua mengeluhkan sulitnya memahami keadaan emosi anak. Selain itu, kesediaan waktu orang tua untuk memperhatikan anak dalam hal pengerjaan tugas juga menjadi salah satu masalah. Hal ini dikarenakan kebanyakan orang tua di daerah Kedungrejo bekerja sebagai buruh pabrik, PRT dan ke sawah. Sehingga secara tidak langsung keadaan ekonomi mengharuskan mereka bekerja, ditambah dengan kondisi darurat negara membuat para orang tua harus terus mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menjadi guru pengganti adalah tugas yang menentang. Banyak orang tua mengeluh tentang situasi dimana mereka harus tetap bekerja di luar rumah sambil mengawasi anak-anak.

Walau sudah banyak penelitian mengenai dampak gaya komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar anak, penelitian yang fokus pada gaya komunikasi ibu dalam memberikan motivasi belajar kepada anak selama masa belajar daring masih terbatas. Mengingat tantangan tersendiri yang dihadapi dalam pembelajaran daring, maka penelitian tentang gaya komunikasi ibu di masa ini dipandang sangat relevan dan dibutuhkan. Pemahaman yang lebih baik tentang gaya komunikasi yang efektif dapat membantu ibu dalam memberikan dukungan dan motivasi yang optimal bagi anaknya agar tetap semangat belajar meskipun dalam kondisi pembelajaran daring.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan beberapa keluhan yang dirasakan orang tua dalam menghadapi anak di masa sekolah daring ini peneliti ingin mengetahui bagaimana gaya komunikasi orang tua untuk memberi motivasi pada anak di masa pembelajaran daring, kesulitan serta dampak dari pemberian gaya motivasi ke anak dari beberapa orang tua yang memiliki background pendidikan, pekerjaan dan banyaknya waktu yang diluangkan untuk anak. Gaya berkomunikasi ini akan dianalisis menggunakan teori komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dalam proses seseorang merasakan, berpikir, mengevaluasi, dan menafsir peristiwa dalam pikirannya. Komunikasi interpersonal gambaran komunikasi manusia yang sangat murni dan dasar di setiap momen kehidupan manusia. Filsafat “*Ing, Ngarso Sung Tulodo*” memiliki keterkaitan dengan apa yang disebut *Qaulan Ma'rufan* (QS 4:5) yang artinya membimbing, mendidik atau menggurui dan bagaimana sikap orang tua atau *parent*.

Dari penjelasan diatas penelitian ini akan fokus di lingkungan keluarga, bagaimana interaksi atau komunikasi antar anak dan ibu. Suasana yang bersifat psikologis yang terbentuk di

dalam keluarga. Serta bagaimana pengaruh komunikasi anak dan ibu dengan keinginannya untuk berpikir kreatif atau belajar.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti ini adalah:

1. Apa saja gaya komunikasi ibu untuk memberi motivasi pada anak di masa pembelajaran daring?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi ibu dalam memberi motivasi pada anak di masa pembelajaran daring?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang serta rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Mendeskripsikan gaya komunikasi ibu untuk memberi motivasi pada anak di masa pembelajaran daring
2. Mendeskripsikan faktor pendukung serta kesulitan yang dihadapi ibu dalam memberi motivasi pada anak di masa pembelajaran daring.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih sebagai literatur atau referensi mengenai teori-teori kajian ilmu komunikasi dan penelitian sejenisnya mengenai konsep komunikasi instruksional.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada para orang tua mengenai gambaran bagaimana memotivasi anak untuk berpikir kreatif atau belajar di masa pandemi Covid-19 melalui komunikasi.

